

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif. Bagi manusia, bahasa mempunyai peran penting karena dengan berbahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Melalui bahasa, segala sesuatu yang dimaksud oleh pembicara dapat dipahami oleh seseorang sehingga dapat terjadi komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dapat terjadi apabila antara penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa yang baik dan santun pada saat berkomunikasi. Penggunaan bahasa oleh manusia dapat dikaitkan dengan penutur dan mitra tutur, hal ini akan membentuk peristiwa tutur atau dapat disebut sebagai tindak tutur. John Austin pertama kali mengemukakan tindak tutur pada tahun 1955 di Universitas Harvard, kemudian Austin membuat sebuah buku pada tahun 1962 berjudul 'How to do things with words'. Austin menyatakan bahwa pada dasarnya apabila seseorang mengatakan sesuatu maka sebenarnya ia juga melakukan sesuatu (Nadar, 2009:256)

Tindak tutur adalah suatu kajian tentang bagaimana memanfaatkan kalimat-kalimat dari sesuatu yang kita lakukan (Tarigan, 1986: 3). Dalam penggunaan bahasa, Searle (1969:23-24) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga macam yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur menyatakan sesuatu, sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindakan tuturan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak tutur ilokusi ini juga berkaitan

dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur tersebut dilakukan. Lalu yang terakhir tindak tutur perlokusi, tindak tutur ini adalah suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur yang memiliki efek pengaruh terhadap mitra tutur.

Macam-macam tindak tutur dapat ditemukan dalam sebuah film. Pesan komunikasi dalam sebuah film dapat mewujudkan sebuah tindak tutur, yaitu melalui percakapan yang diterapkan setiap pemain film. Percakapan dialog dalam film mengandung berbagai tindak tutur.

Film bisa berperan sebagai komunikasi bahasa. Melalui gambar-gambar yang disajikan film mengungkapkan maksudnya. Film mempunyai multi fungsi selain sebagai bentuk hiburan sekaligus juga merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pengarang kepada pemirsanya. dari sebuah film pengarang dapat memunculkan nilai-nilai moral yang dapat dipetik dan sangat berguna sebagai sarana untuk menyebarkan dan menumbuhkan kesadaran sosial.

Kinneavy mengklasifikasikan film sebagai bentuk wacana sastra selain cerpen, lirik, narasi singkat, limerick, nyanyian rakyat, drama, pertunjukan TV dan lelucon (Jos Daniel Parera, 2004:223). Dalam KBBI diungkapkan bahwa film adalah selaput tipis yang dibuat di seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau untuk tempat gambar tambahan yang akan dimainkan di bioskop (Tim KBBI Penyusun Pusat Bahasa, 2002:316).

Film merupakan satu bentuk situasi artifisial yang kemunculannya diinspirasi dari kehidupan sosial yang berkembang pada masanya. Film banyak memberi gambaran tentang refleksi dunia nyata. Inilah yang menjadikan film menarik untuk dikaji lebih mendalam. Film merupakan wacana sastra dan termasuk kelompok

wacana ekspresif (Jos Daniel Parera, 2004:224). Melalui sebuah film, seorang produser dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada publik. Namun tidak selamanya pesan yang terkandung dalam film bisa diterima dengan pemikiran yang baik. Nilai positif yang terkandung dalam film adalah adanya alur cerita yang seperti kehidupan sehari-hari kemudian diangkat dalam sebuah cerita film pendek. Seperti halnya yang ada dalam film pendek *Cap-Cip- Top!*

Film pendek *Cap-Cip Top* dekat dengan kehidupan sehari-hari. Film pendek yang diproduksi oleh Ravacana Films ini kembali menghadirkan sosok Bu Tedjo, dengan menghadirkan karakter yang berbicara terus terang dan suka menyebarkan gosip. Sama seperti tokoh dalam film pendek Ravacana Films sebelumnya yaitu film yang berjudul *Tilik*. Bu Tejo tidak sendiri, tapi ada tokoh-tokoh yang familiar seperti Bu Tri dan Bu Karman yang menyampaikan ciri khas komedi mereka.

Cap-Cip Top! adalah film pendek yang diproduksi oleh Ravacana Films hasil kerjasama dengan sambal ABC Indonesia. Film berdurasi 21 menit ini membahas beberapa hal viral yang cukup relevan dengan kehidupan kita sehari-hari, seperti permasalahan anak muda yang suka berganti pekerjaan, bermain *game online*, dan persaingan di dunia bisnis kuliner.

Dalam ceritanya, film *Cap-Cip Top!* menggambarkan seperti sekuel (melanjutkan unsur cerita aslinya, seringkali dengan karakter dan *setting* yang sama) dari film *Tilik*, film ini menceritakan kisah petualangan Bu Tri untuk membuktikan apa yang sebenarnya terjadi sehingga membuat tokonya sepi setelah pembukaan toko makanan yang dimiliki oleh Bu Karman dua minggu lalu. Bu Tri yang bersikeras menuduh Bu Karman menggunakan pesugihan akhirnya paham bahwa alasan sebenarnya tidak ada sangkut pautnya dengan itu. Tak lain, hasutan dan

gosip Bu Tejo yang membuat Bu Tri curiga dan menuduh Bu Karman menggunakan pesugihan di warung makannya. Bu Tri pun akhirnya malu karena tuduhannya ternyata tidak benar tentang rumor kedai makanan Bu Karman.

Kelebihan film pendek ini dengan film pendek ini dengan film pendek lainnya adalah film pendek Cap-Cip Top ini merupakan sebuah film pendek yang telah diadaptasi dari film pendek sebelumnya, yaitu Tilik film yang sempat viral pada tahun 2020. Di dalam film pendek tersebut terselubung beberapa iklan sehingga film pendek tersebut sangat unik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Banyak sekali ditemukan dialog para tokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi. Salah satunya dalam dialog.

Ponakan Bu Karman : “Hmm, ambune sedep tenan...”
‘wahhh, bau nya enak sekali’

Dialog di atas merupakan salah satu contoh jenis tindak tutur ilokusi asertif mengatakan. Yang terlihat dari dialog ponakan Bu Karman yang mengatakan bahwa masakan yang telah dimasak oleh Bu Karman menimbulkan aroma masakan yang enak sekali.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi secara lebih khusus yang terdapat dalam dialog film pendek “Cap-Cip-top”. karena film tersebut memberikan pembelajaran untuk tidak menuduh seseorang dengan mudah tanpa disertakan bukti yang jelas. Selain itu film ini juga mendapat penghargaan sebagai film cerita pendek terpilih dalam penghargaan Piala Maya tahun 2020.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat pada dialog Film pendek Cap-Cip Top?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat pada dialog Film pendek Cap-Cip Top?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film pendek “Cap-Cip-Top”.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film pendek “Cap-Cip-top”.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis, yaitu:

Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi para pembacanya. Uraian teori dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca agar dapat menggunakan ilmu pragmatik. Pembelajaran tindak tutur dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain yang akan meneliti pragmatik. Serta memberikan keragaman informasi tentang tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur

ilokusi pada film pendek “Cap-Cip-Top” yang berguna untuk menambah informasi tentang berbagai variasi bahasa tindak tutur.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diberikan kepada pembaca adalah bahwa uraian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dengan mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film pendek “Cap-Cip-Top” sehingga pembaca memahami apa saja bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film pendek “Cap-Cip-Top” tersebut .

Secara praktis, penelitian ini juga berguna untuk memudahkan para pecinta film dalam mengidentifikasi penggunaan tuturan dalam dialog sebuah film, khususnya mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. Penikmat film juga dapat memahami bahwa secara tidak langsung dalam komunikasi sehari-hari telah diterapkan tindak tutur ilokusi. Bagi penulis skenario diharapkan kedepannya dapat membuat tuturan dalam dialog film dengan lebih baik dan berkualitas dengan melihat jenis dan fungsi tindak tutur.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep berisi tentang penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat dipakai sebagai dasar untuk menentukan arah penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Operasionalisasi konsep digunakan oleh peneliti untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan dan menginterpretasikan hasil penelitian. Berikut ini beberapa istilah yang perlu diberikan penjelasan, yaitu:

Tindak Tutur Ilokusi : Merupakan tindak tutur yang tujuan dari tuturannya untuk mengatakan sekaligus melakukan suatu tindakan.

Film pendek Cap-Cip Top : Merupakan sebuah karya film cerita fiksi yang diproduksi oleh Ravacana Films dengan tokoh utama Bu Tedjo berdurasi kurang lebih 21 menit dengan di Sutradarai Wahyu Agung Prasetyo, Produser Elena Rosmeisara dengan beberapa pemain yaitu : Putri Manjo, Yanti Lemeo, Siti Fauziah, Aryudha Fasha, Tegar Dyon.

Pragmatik : Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna, makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji, maksud penutur. Kajian pragmatik dalam penelitian ini di gunakan untuk mengkaji tindak tutur dalam film pendek tersebut. Meliputi Jenis-Jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan masalah penelitian ini serta untuk menyusunnya secara sistematis, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: dapat diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: mendeskripsikan kerangka teori dan tinjauan pustaka. Bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan terdapat penelitian-penelitian sebelumnya. Teori-teori dan penelitian tersebut relevan dengan objek yang akan diteliti, serta dapat menunjang penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian: mendeskripsikan metode penelitian. Berisi metode-metode yang akan digunakan selama proses penyusunan skripsi ini. Metode-metode yang digunakan akan sangat berguna serta relevan dalam penyusunan ini.

Bab IV Analisis : mendeskripsikan temuan dan analisis data. Dalam bab ini membahas wujud tindak tutur ilokusi, menganalisis bentuk-bentuk dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada Film pendek Cap-Cip Top produksi Ravacana Films.

Bab V Penutup : berisi simpulan dan saran, berisi simpulan dari uraian serta saran.